

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode studi empiris yaitu, penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi. Dalam penelitian ini pendekatan analisis data yang digunakan yaitu, pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan asosiatif.

Pengertian metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk

mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Mekanisme *Good Corporate Governance*, Risiko Perusahaan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

Kemudian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014:11), adalah:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian dengan pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Risiko Perusahaan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*, Risiko Perusahaan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

### 3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan risiko perusahaan. Serta variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (*X*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Independen/Variabel bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh Dewi dan Jati (2014), yaitu:

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank kecuali kepemilikan individual investor. Keberadaan pemilik institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan pajak agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011), yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi kepemilikan manajerial yang dikemukakan oleh Downws dan Goodman dalam Agustiani (2013), yaitu:

“Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Agnes dan Juniarti (2008) dalam Sabila (2012), yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi komisaris independen yang dikemukakan oleh Fakhruddin (2014), yaitu:

“Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Sabila (2012), yaitu:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Yg Ada}} \times 100\%$$

d. Komite Audit ( $X_4$ )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi komite audit yang dikemukakan oleh Haryani (2014), yaitu:

“Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), hal tersebut dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut James A Hall dalam Dewi (2014), yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

e. Risiko Perusahaan ( $X_5$ )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi risiko perusahaan yang dikemukakan oleh Budiman dan Setiyono (2012), yaitu:

“Risiko yang ada kaitannya dengan return yang diperoleh perusahaan, bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* dari yang diterima dengan yang diekspektasi. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar deviasi antara *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasikan mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ada.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Bramantyo Djohanputro (2012), yaitu:

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Dependen/Variabel terikat adalah:

“Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.

Dalam penelitian ini variable dependen/variable terikat adalah *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi *tax avoidance* yang dikemukakan oleh Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia (2010:146), yaitu:

“*Tax Avoidance* adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas

perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Dyreng, et al (2010) dalam Handayani (2015), yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )
2. Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )
3. Komisaris Independen ( $X_3$ )
4. Komite Audit ( $X_4$ )
5. Risiko Perusahaan ( $X_5$ )
6. *Tax Avoidance* ( $Y$ )

Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan institusional (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank kecuali kepemilikan individual investor. Keberadaan pemilik institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan pajak agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal. (Dewi dan Jati, 2014)	$= \frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ <p>Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011: 35)</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. (Downws dan Goodman dalam Agustiani, 2013)	$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ <p>Agnes dan Juniarti dalam Sabila (2012)</p>	Rasio
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Fakhrudin, 2014)	$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Yg Ada}} \times 100\%$ <p>Sabila (2012)</p>	Rasio
Komite Audit	Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi		

(X <sub>4</sub> )	laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), hal tersebut dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan. (Haryani, 2014)	$= \sum \text{Komite Audit Anggota Komite Audit}$ <p>James A Hall dalam Dewi (2010:20)</p>	Nominal
Risiko Perusahaan (X <sub>5</sub> )	Risiko yang ada kaitannya dengan return yang diperoleh perusahaan, bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari <i>outcome</i> dari yang diterima dengan yang diekspektasi. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar deviasi antara <i>outcome</i> yang diterima dengan yang diekspektasikan mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ada. (Budiman dan Setiyono, 2012)	$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Bramantyo Djohanputro (2012)</p>	Rasio
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Ernest R. Mortenson dalam (Siti Kurnia, 2010:146)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Dyrenge, et al (2010) dalam Handayani (2015)</p>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono(2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 41 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
5	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk
6	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
7	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
8	BSSR	Baramulti Suksessearana Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
12	CKRA	Cakra Mineral Tbk

13	CTTH	Citatah Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
21	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk
23	INCO	Vale Indonesia Tbk
24	ITMG	Indo Tambang raya Megah Tbk
25	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
28	MEDC	Medco Energy International Tbk
29	MITI	Mitra Investindo Tbk
30	MYOH	Samindo Resources Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
35	PTRO	Petrosea Tbk
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38	SMRU	SMR Utama Tbk
39	TINS	Timah (Persero) Tbk
40	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
41	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah. selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel Dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016	41
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.	(22)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.	(9)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		10

**Sumber: Data yang diolah kembali**

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 10 perusahaan.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan	Alamat perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Jl. Letjen T. B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, RT.10/RW.4, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530
2	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk.	Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.18, RT.4/RW.4, Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
3	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	22th Floor, Ratu Plaza Office Tower, RT.1/RW.3, Gelora, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10271

4	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.	Jl Raya Pecenongan No 72, Kompleks Perkantoran Redtop E, 7- 9 Kebon Kelapa Jakarta; Jakarta; Kode Pos: 10121
5	CTTH	PT Citatah Tbk.	Menara Prima Lt. 11, Lingkar Mega Kuningan, RT.5/RW.2, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12951
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Plaza Asia, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman No.59, RT.5/RW.3, Senayan, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
7	ELSA	PT Elnusa Tbk.	Jl. Letjen S Parman 104- 105 Tomang Grogol Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.3/RW.8, Tomang, Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
8	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	Jl. Letjen S Parman 104- 105 Tomang Grogol Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.3/RW.8, Tomang, Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Jl. HR Rasuna Said Kav 62 Karet Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta, RT.6/RW.7, Karet Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
10	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Jl. Medan Merdeka Tim. No.15, RT.6/RW.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut::

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu jumlah pajak yang harus dibayar.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan, data yang digunakan yaitu modal saham serta informasi umum untuk komite audit.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini dan Riset Internet (*Online Research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Rancangan Penelitian Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan asosiatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, risiko perusahaan dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

### 1. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan saham yang beredar.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

Menurut Susanti dan Mildawati (2014), “semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi potensi kecurangan keuangan yang dilakukan manajer.”

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Kesimpulan Kepemilikan Institusional**

Interval	Kriteria
0% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

**Sumber:** Diolah penulis

- e. Menarik kriteria kesimpulan.

## 2. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.
- b. Menentukan saham yang beredar.
- c. Membagi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

Menurut Welim dan Rusiti (2014), “Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan membuat monitoring aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif.”

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Kesimpulan Kepemilikan Manajerial**

Interval	Kriteria
0% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

**Sumber:** Diolah penulis

- e. Menarik kriteria kesimpulan.

## 3. Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah komisaris independen.
- b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris.
- c. Membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas di Bursa, “Komisaris Independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.”

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Kesimpulan Komisaris Independen**

Interval	Kriteria
< 20%	Sangat Rendah
20% - 30%	Rendah
31% - 40%	Sedang
41% - 50%	Tinggi
> 50%	Sangat Tinggi

**Sumber:** Modifikasi dari Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham

- e. Menarik kriteria kesimpulan.

#### 4. Komite Audit

- a. Menentukan jumlah komite audit dalam perusahaan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004, “anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.”

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Kesimpulan Komite Audit**

<b>Proporsi Komite Audit</b>	<b>Kriteria</b>
1 orang	Sangat Rendah
2 orang	Rendah
3 orang	Sedang
4 orang	Tinggi
5 orang	Sangat Tinggi

**Sumber:** Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004

c. Menarik kriteria kesimpulan.

### 5. Risiko Perusahaan

- a. Menentukan jumlah *Earning Before Interest Tax* (EBIT)
- b. Menentukan jumlah aktiva
- c. Membagi *Earning Before Interest Tax* (EBIT) dengan jumlah aktiva
- d. Menentukan kriteria risiko perusahaan

Menurut Paligorova (2010), “Semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Semakin tinggi risiko perusahaan mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan.”

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kesimpulan Risiko Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0.6% - 15.59%	Sangat Tinggi
15.60% – 31.12%	Tinggi
31.13% – 46.66%	Sedang
46.67% - 62.19%	Rendah
62.20% - 77.72%	Sangat Rendah

**Sumber:** Diolah penulis

e. Menarik kriteria kesimpulan.

## 6. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pajak diberi skor 0.”

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Tax Avoidance***

<b>Nilai <i>Tax Avoidance</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
CETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

**Sumber:** Budiman dan Setiyono (2012)

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
10	Seluruhnya
7-9	Sebagian Besar
4-6	Sebagian
1-3	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

**Sumber:** Diolah penulis

- e. Menarik kriteria kesimpulan.

### 3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2014:36), adalah:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

#### 3.5.2.1 Rancangan Uji Hipotesis (*Wald Test*)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kelima variabel, dalam hal ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* menggunakan penghitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara parsial menggunakan Uji Wald (*Wald Test*).

Uji Wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j}{Se(\beta_j)}$$

Keterangan:

$\beta_j$  : Penduga bagi  $\beta_j$

$Se(\beta_j)$  : Penduga galat baku (*standard error*) bagi  $\beta_j$

Rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$  : ( $\beta_1=0$ ) Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax*

*Avoidance*

$H_a$  : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax*

*Avoidance*

Ho2 : ( $\beta_2=0$ ) Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Ha2 : ( $\beta_2\neq 0$ ) Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Ho3 : ( $\beta_3=0$ ) Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Ha3 : ( $\beta_3\neq 0$ ) Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Ho4 : ( $\beta_4=0$ ) Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Ha4 : ( $\beta_4\neq 0$ ) Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Ho5 : ( $\beta_5=0$ ) Tidak terdapat pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ha5 : ( $\beta_5\neq 0$ ) Terdapat pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : Signifikan  $> 0,050$

Ho ditolak apabila : Signifikan  $< 0,050$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik). Menurut Ghozali (2013:333) *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan risiko perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_x$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{P}{1-P}\right)$  : Penghindaran Pajak

$\beta_0$  : Konstanta

$X_1$  : Kepemilikan Institusional

$X_2$  : Kepemilikan Manajerial

$X_3$  : Komisaris Independen

$X_4$  : Komite Audit

$X_5$  : Risiko Perusahaan

### 3.5.2.3 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

**Sumber: Sugiyono (2014:214)**

#### **3.5.2.4 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi dalam penelitian menggunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2013: 341) nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi koefisien *Cox & Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat dintreprestasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple linear regression*. Menurut Sugiyono (2014: 257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

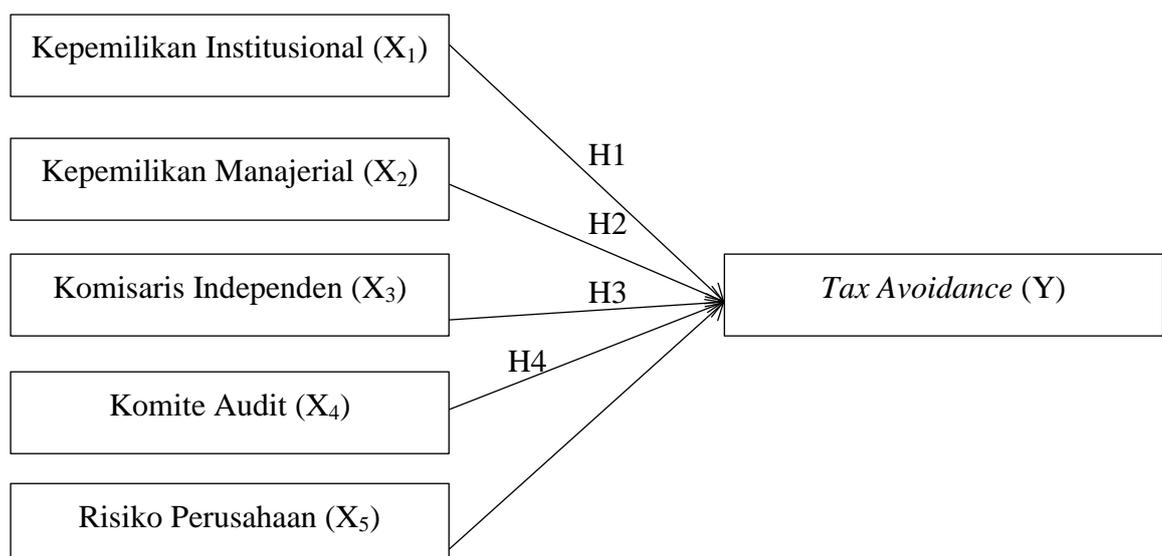
Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Korelasi

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



H5

**Gambar 3.1 Model Penelitian**